

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PELAJARAN PPKN SISWA
KELAS III SDN 01 TAMAN KOTA MADIUN**

Dewi Pamungkasari¹, Ibadullah Malawi², Dwi Susanto³

¹ PPG FKIP Universitas PGRI Madiun

³ SDN 01 Taman Kota Madiun

dewi.pamungkasari98@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to apply the make a match learning model to improve the learning outcomes of PPKN class III A students at SDN 01 Taman Kota Madiun. The subjects of this research were 28 students in class III A at SDN 01 Taman, consisting of 18 male students and 10 female students. This type of research uses classroom action research (PTK). Data collection methods use test and observation techniques. The decision criteria for this action are determined if student learning outcomes reach $\geq 75\%$ of all students with complete learning outcomes. The results of data analysis show that in the pre-cycle activities only 46% of students completed or 13 students from the total number of class III A students. In the first cycle program there was an increase, namely to 64% of students who completed or 18 students. In cycle II activities there was a fairly good increase of 86% or 24 students were declared complete and got good grades. Based on the results of this classroom action research, it shows that the application of the Make A Match learning model can improve the learning outcomes of class III A students at SDN 01 Taman Kota Madiun in the PPKN lesson content regarding students' rights and obligations at school.

Keywords: Make A Match Learning Model, Learning Outcomes, PPKN Lesson Content

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran make a match untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas III A SDN 01 Taman Kota Madiun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A SDN 01 Taman yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan teknik tes dan observasi. Kriteria keberhasilan tindakan ini ditentukan apabila hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari keseluruhan siswa dengan hasil belajar tuntas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kegiatan pra siklus siswa yang tuntas hanya sebesar 46% atau sebanyak 13 siswa dari jumlah keseluruhan siswa kelas III A. Pada kegiatan siklus I mengalami peningkatan yakni menjadi 64% siswa yang tuntas atau sebanyak 18 siswa. Pada kegiatan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik sebanyak 86% atau 24 siswa dinyatakan tuntas dan mendapatkan nilai yang baik. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan penerapan model pembelajaran Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SDN 01 Taman Kota Madiun pada muatan pelajaran PPKN materi hak dan kewajiban siswa di sekolah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Make A Match*, Hasil Belajar, Muatan Pelajaran PPKN

A. Pendahuluan

Pendidikan ialah upaya awal yang terkonep untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermakna agar siswa mampu mengembangkan potensinya dalam memajukan kemampuan beragama, mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan siswa, seperti dalam bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara (Akbar, 2017). Adapun pendidikan menjadi faktor penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dalam persaingan global. Namun pada kenyataannya pendidikan yang diharapkan ternyata tidak sesuai dengan cita-cita pendidikan di Indonesia. Hal ini tidak lain adalah permasalahan yang mungkin dapat dialami oleh siswa diantaranya kurang aktif dalam pembelajaran, kurang faham dengan materi, dan hasil belajar yang kurang maksimal. Permasalahan ini menyebabkan belum sesuainya dengan pembelajaran di SD yang diharapkan. Guru yang kurang kreatif dan inovatif menjadi salah satu penyebab munculnya permasalahan pembelajaran pada siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peran guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang akan diterapkan (Minsih & Galih, 2018). Sehingga guru perlu untuk berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswanya.

Guru dituntut untuk kreatif dalam merencanakan proses belajar yang efektif dengan lebih memfokuskan pada partisipasi dan keaktifan siswa. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diwujudkan dengan situasi yang mendukung sehingga memotivasi siswa agar termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Sari, 2023). Namun kenyataannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang efektif dan efisien ternyata dapat tercapai melalui kegiatan yang memusatkan pembelajaran pada siswa bukan pada pembelajaran yang kegiatannya hanya berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dapat diterapkan pada seluruh muatan pelajaran yang juga dapat diterapkan pada muatan pelajaran PPKN. Mata pelajaran PPKN mempunyai peran berguna dalam menciptakan perilaku sopan dan santun siswa agar setiap individu

dapat menjadi pribadi yang baik (Khaulani et al., 2019). Akibat dari itu mempelajari muatan pelajaran PPKN menjadi hal yang sangat mendasar untuk mengajarkan moralitas kepada siswa sekolah dasar pada kelas bawah. Sehingga dalam pembelajaran dikelas guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang nyaman dan bermakna untuk dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa pada khususnya di muatan pelajaran PPKN.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas III A SD Negeri 01 Taman peneliti menyimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa terhadap muatan pelajaran PPKN dikarenakan kurang tertarik dengan pembelajaran PPKN di kelas. Kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran ini yang memicu rendahnya semangat belajar dan berakibat rendahnya hasil belajar dengan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada materi hak dan kewajiban di sekolah. Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti, model pembelajaran yang guru terapkan kurang tepat dan terkesan monoton sehingga pembelajaran tidak menyenangkan. Permasalahan ini

dapat diatasi melalui pengimplementasian model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran ialah bagian dari strategi yang perlu guru terapkan. Sebagai seorang guru penggunaan model pembelajaran memungkinkan tercapainya keberhasilan suatu pembelajaran. Model pembelajaran Make A Match merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan pada materi hak dan kewajiban siswa di sekolah muatan pelajaran PPKN karena model pembelajaran ini menuntut siswa agar lebih aktif dalam mengamati dan mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang berisi beberapa topik, saling bekerjasama, dan mempresentasikan hasil diskusi (Aisyah et al., 2015). Model ini merupakan variasi model pembelajaran yang baru sehingga diharapkan menumbuhkan semangat belajar siswa serta memotivasinya dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran Make A Match ini dapat menumbuhkan semangat siswa karena model pembelajaran ini terdapat unsur permainan sehingga siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran (Deschuri et al., 2016). Tipe Make A Match ini

memungkinkan terciptanya kondisi kelas yang aktif serta efektif sebagai sarana dalam melatih kepercayaan diri siswa. Selain itu penerapan model Make A Match ini dapat menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk meningkatkan hasil Belajar Muatan Pelajaran PPKN Siswa Kelas III A SDN 01 Taman Kota Madiun". Dari latar belakang permasalahan yang didapat oleh peneliti dapat dirumuskan masalahnya adalah "Apakah ada peningkatan hasil belajar muatan pelajaran PPKN setelah penerapan model Make A Match pada siswa kelas III A SDN 01 Taman Kota Madiun?". Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar muatan pelajaran PPKN siswa kelas III A setelah menerapkan model pembelajaran Make A Match.

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan mendeskripsikan bentuk pembelajaran pada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Make A Match pada muatan pelajaran PPKN kelas III A. Maka data yang dikumpulkan bersifat deskriptif mengenai pemaparan kegiatan pembelajaran bersama siswa dikelas. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah pencermatan pada kegiatan belajar mengajar sebagai suatu tindakan yang sengaja diperlihatkan dan terjadi dalam sebuah kelas yang secara bersamaan (Arikunto, 2016). Tindakan tersebut dilakukan melalui arahan yang diberikan guru kepada siswanya didalam kelas.

Subjek pada penelitian ini merupakan siswa kelas III A SDN 01 Taman Kota Madiun tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa. Dengan jumlah laki-laki 18 siswa dan perempuan 10 siswa. Pengambilan subyek penelitian ditentukan melalui situasi dalam kelas yang dapat mewakili keseluruhan siswa kelas III A. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Tes dilakukan dengan memberikan soal

pilihan ganda untuk melihat hasil tes belajar siswa. Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar muatan pelajaran PPKN siswa menggunakan model Make A Match. Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berupa ceklis terdiri dari lembar observasi keaktifan siswa. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Kegiatan tersebut antara lain, (a) menyusun rancangan pembelajaran, (b) implementasi tindakan kelas, (c) melakukan observasi, (d) kegiatan refleksi. Kegiatan ini dilakukan terus hingga tujuan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai. Indikator keberhasilan kegiatan penelitian tindakan kelas ini yaitu berfokus pada aspek nilai tes dari nilai rata-rata yang diperoleh dari ulangan harian sebelumnya dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran Make A Match.

Data kuantitatif digunakan sebagai teknik analisa data. Teknik analisa data ini ditentukan secara kuantitatif menggunakan hasil analisis

kemampuan kognitif pada siswa yang diukur dengan tes. Hasil pada teknik ini dilakukan dengan menentukan batas minimal nilai ketuntasan. Batas KKM digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa untuk muatan pelajaran PPKN kelas III A yaitu 75. Jika nilai siswa ≥ 75 maka hasil belajarnya sudah tuntas. Namun jika siswa mendapat nilai < 75 maka belum tuntas dan belum memenuhi nilai KKM. Rumus yang digunakan dalam menentukan nilai ketuntasan siswa adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan nilai ketuntasan individu

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}}$$

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai batas KKM yang ditentukan.

- b. Menentukan prosentase ketuntasan klasikal

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times$$

Ketuntasan klasikal digunakan untuk menganalisis hasil tes siswa menggunakan prosentase sejumlah 75%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada muatan pelajaran PPKN materi hak dan kewajiban siswa di sekolah pada kelas III A di SDN 01 Taman Kota Madiun dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II sudah mencapai ketuntasan hasil belajar yang ditentukan. Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar muatan pelajaran PPKN kelas III A yang diakibatkan kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran yang diterapkan guru karena terkesan monoton sehingga pembelajaran tidak menyenangkan. Dari hasil observasi tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut hasil penelitian tindakan kelas pada kelas III A di SDN 01 Taman Kota Madiun.

Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan peneliti dengan melakukan observasi dan pengumpulan informasi hasil belajar siswa pada ulangan harian pada muatan pelajaran PPKN materi hak dan kewajiban siswa di sekolah. Dari observasi yang dilakukan peneliti

diperoleh hasil bahwa kurang menariknya pembelajaran yang dilakukan guru sehingga terkesan monoton dan tidak menyenangkan untuk siswa. Sementara hasil pengumpulan informasi hasil belajar siswa pada ulangan harian diperoleh hasil yang kurang memuaskan. Berikut hasil belajar siswa.

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Hasil Belajar	Pra Siklus
Nilai tertinggi	81
Nilai terendah	45
Rata-rata	68,79
Prosentase ketuntasan belajar	46%

Tabel 1 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus. Diperoleh nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 45. Dengan rata-rata nilai seluruh siswa 68,79 atau 46% prosentase ketuntasan belajar. Rata-rata nilai ketuntasan ini masih dibawah batas nilai minimum atau KKM yaitu sebesar 75. Maka berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan hasil belajar siswa ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa pada muatan pelajaran PPKN materi hak dan kewajiban di sekolah.

Siklus I

Kegiatan siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas III A SDN 01 Taman. Pada kegiatan pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk melihat perilaku dan keaktifan siswa dikelas. Peneliti juga memberikan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Berikut hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 2
Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I
Nilai tertinggi	83
Nilai terendah	60
Rata-rata	76,29
Prosentase ketuntasan belajar	64%

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match*. Diperoleh nilai tertinggi siswa 83 dengan nilai terendah 60. Rata-rata nilai dari keseluruhan siswa 76,29 dengan prosentase ketuntasan belajar 64%. Dari prosentase ketuntasan belajar tersebut diketahui sebanyak 18 siswa sudah mencapai ketuntasan dan sebanyak 10 siswa belum tuntas.

Sehingga dari pembelajaran siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti memberikan peningkatan hasil belajar siswa yang pada kegiatan pra siklus di peroleh ketuntasan hanya 46% dan dapat meningkat di siklus I menjadi 64%. Namun pada hasil ini belum mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 75% dikarenakan penerapan model pembelajaran yang baru digunakan di kelas yang membuat siswa merasa asing. Sehingga untuk mencapai ketuntasan yang ditentukan maka peneliti melakukan pembelajaran kembali pada siklus II dipertemuan berikutnya.

Siklus II

Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Make A Match* dilaksanakan kembali oleh peneliti pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada hasil siklus I diperoleh prosentase ketuntasan sebesar 64%. Hasil ini belum memenuhi indikator ketuntasan yang telah ditentukan yaitu sebesar 75%. Sehingga diperlukan siklus selanjutnya yaitu pada siklus II untuk memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Dari hasil belajar siklus II diperoleh hasil berikut.

Tabel 3

Hasil Belajar Siklus II	
Hasil Belajar	Siklus II
Nilai tertinggi	87
Nilai terendah	70
Rata-rata	81,04
Prosentase ketuntasan belajar	86%

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II. Dari hasil ini diperoleh nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 70. Diperoleh nilai rata-rata dari seluruh siswa sebesar 81,04 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 86%. Berdasarkan prosentase tersebut diketahui sebanyak 24 siswa mencapai nilai ketuntasan, dan sebanyak 4 siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Hasil ini mengalami peningkatan dari sebelumnya pada siklus I prosentase ketuntasan sebesar 64% menjadi 86% pada siklus II. Prosentase pada siklus ini sudah mencapai nilai ketuntasan sehingga tidak perlu melanjutkan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Tabel 4
Peningkatan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar

Siklus	Prosentase
Pra Siklus	46%
Siklus I	64%

Siklus II	86%
-----------	-----

Tabel 4 diatas menunjukkan peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus diperoleh hasil yang jauh dibawah nilai ketuntasan yang ditentukan yaitu sebesar 46%. Hasil ini mengalami peningkatan pada kegiatan siklus I menjadi 64%. Namun peningkatan hasil tersebut belum memenuhi nilai ketuntasan sehingga dilakukan kembali pembelajaran pada siklus II dan diperoleh hasil yang memuaskan dengan prosentase sebesar 86%. Sehingga dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III A SDN 01 Taman Kotan Madiun. Namun dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II, peneliti menemukan kurangnya fokus dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, guru perlu mengupayakan suatu pembelajaran agar siswa mampu memahami dan fokus pada materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match diperoleh hasil yang signifikan. Tindakan diawali dengan melakukan kegiatan pra siklus dan diperoleh data prosentase ketuntasan belajar siswa pada muatan pelajaran PPKN materi hak dan kewajiban di sekolah masih cukup rendah yaitu sebesar 46%. Karena rendahnya prosentase ketuntasan belajar siswa maka peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan pembelajaran dengan model Make A Match pada siklus I. Pada tindakan ini diperoleh peningkatan hasil belajar menjadi 64%. Namun hasil belum memenuhi prosentase ketuntasan minimum yaitu 75%. Sehingga peneliti melakukan tindakan kembali pada pembelajaran di siklus II. Dari kegiatan pembelajaran di siklus II diperoleh peningkatan yang cukup signifikan yaitu meningkat menjadi 86% prosentase ketuntasan dari keseluruhan siswa. Sehingga dari hasil ini maka pembelajaran tidak dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar PPKN siswa kelas III A SDN 01

Taman setelah menggunakan model pembelajaran Make A Match dengan prosentase ketuntasan secara klasikal dilihat dari kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II dengan jumlah peningkatan dari 13 siswa menjadi 24 siswa atau sebesar 86% dari jumlah keseluruhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Lindah, N., & Nurlaela, L. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran

- PPKn Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus. *E-Journal Boga*, 4(1), 143–152.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *JPSD*, 3(1), 42–52.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Deschuri, C., Kurnia, D., & Gusrayani, D. (2016). Penerapan Model Kooperatif Teknik Make A Match dengan Media Kartu KLOP untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan. *Jurnal Penal Ilmiah*, 1(1), 361–370.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3, 18–25.
- Minsih, & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *JURNAL EKSPERIMENTAL : Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 20–27.
<https://doi.org/10.58645/eksperimental.v10i2.219>
- Sari, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn Tema 4 Kewajiban Dan Hakku Subtema 1 Kewajiban Dan Hakku Di Rumah di SD 1 Klumpit Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Humaniora*, 2(3), 361–366.
-